

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Peningkatan kualitas produk merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh suatu industri dalam menghadapi persaingan usaha. Peningkatan kualitas ditujukan untuk mengendalikan serta mengembangkan kualitas bisnis proses yang dikelola. Menurut Kotler (2009), kualitas diartikan sebagai keseluruhan ciri dan sifat barang dan jasa yang dapat berpengaruh pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat.

Dalam upaya memperoleh kualitas produk yang diinginkan, maka diperlukan suatu standarisasi kualitas. Standar kualitas melibatkan keseluruhan aspek input, proses (manajerial dan sistem), dan produk yang dihasilkan oleh industri. Maka dari itu, kegiatan pengendalian kualitas dapat dilakukan mulai dari pengendalian bahan baku, selama proses produksi berlangsung sampai pada produk akhir dan disesuaikan dengan standar yang ditetapkan. Mutu produk yang dihasilkan industri akan berpengaruh apabila pengendalian kualitas dilakukan dengan baik. Penentuan kualitas produk yang dihasilkan industri didasarkan pada ukuran-ukuran dan karakteristik tertentu. Kesalahan-kesalahan dalam pengendalian kualitas seperti pada kenyataannya dapat mempengaruhi produk dimana kualitas kualitas produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar atau dengan kata lain mengalami kerusakan atau cacat pada produk.

Kerupuk adalah makanan khas Indonesia yang terbuat dari bahan dasar tepung tapioka beserta bahan lainnya dan sudah sangat dikenal oleh masyarakat. Kerupuk biasanya dikonsumsi sebagai makanan kecil, makanan ringan atau sebagai pelengkap hidangan. Industri pembuatan kerupuk banyak tersebar di wilayah Indonesia, dan sebagian besar merupakan Industri Rumah Tangga (IRT) atau Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang proses produksinya masih dikerjakan secara tradisional maupun semi tradisional. Adanya sebuah perkembangan dalam sektor produksi kerupuk ikan di wilayah Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik - Jawa Timur, membuat persaingan antar industri kerupuk ikan menjadi sangat ketat. Sebuah potensi yang besar dalam menghasilkan produk kerupuk ikan, karena

didukung dengan melimpahnya bahan baku yang dimiliki yaitu ikan. Melihat tingginya jumlah produksi ikan yang dihasilkan, masyarakat setempat melakukan pengelolaan pada ikan yang tidak lolos sortasi dengan mengolahnya menjadi produk kerupuk. Hal itu dilakukan untuk mengantisipasi jika terjadi penurunan penjualan dipasaran yang dapat mengakibatkan kerugian oleh para pembudidaya ikan di wilayah Sidayu.

Masyarakat Sidayu saling bekerja sama untuk menciptakan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif serta dapat memanfaatkan bahan baku yang menjadi keunggulan pada daerah tersebut. Atas kerjasama masyarakat setempat, maka dibentuklah sebuah kelompok usaha bersama dengan nama usaha Maju Bersama yang berada di Desa Bunderan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Kelompok usaha tersebut bertujuan untuk mewadahi rantai produksi kerupuk ikan serta dapat memasarkan produk tersebut menjadi produk yang dapat bersaing dengan kompetitor yang ada. Dengan penerapan sistem bina desa, di setiap rumah masyarakat desa Bunderan memproduksi berbagai jenis kerupuk ikan yang nantinya akan dipasarkan menjadi suatu *brand* yang mewakili daerah tersebut untuk dipasarkan.

Mengacu pada Pasal 43 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Keamanan, Mutu, dan Gizi Pangan mengamanatkan bahwa pangan olahan yang diproduksi oleh industri rumah tangga wajib memiliki Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) yang diterbitkan oleh Bupati/Walikota dan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) menetapkan pedoman pemberian SPP-IRT. SPP-IRT diperlukan oleh pelaku IRT agar dapat memperluas pasar penjualan produknya. Selain itu, SPP-IRT digunakan sebagai salah satu syarat produk IRT dapat memasuki jaringan pasar ritel modern.

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha Maju Bersama adalah tidak terkelolanya bisnis proses produksi kerupuk ikan Sidayu dengan baik seperti proses produksi, pengadaan bahan baku, strategi pemasaran, perencanaan penjadwalan produksi serta pengendalian kualitas hasil produksi. Untuk mendukung industri kerupuk ikan melakukan perbaikan proses produksi, maka perbaikan proses produksi tersebut didasarkan pada standar CPPB-IRT. Tingkat kesesuaian suatu proses produksi UKM dapat diketahui melalui identifikasi dan

evaluasi berdasarkan acuan standar CPPB-IRT. Aspek tersebut diaplikasikan untuk mendapatkan rekomendasi perbaikan proses produksi kerupuk ikan agar mendapatkan peningkatan produktivitas pada proses produksi serta kondisi kerja yang lebih aman, sehat, dan nyaman. Metode CPPB (Cara Produksi Pangan yang Baik) telah banyak digunakan untuk menilai keamanan pangan di industri makanan dan minuman (Ririh, 2014).

Berdasar pada uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian “PENERAPAN METODE CPPB-IRT PADA KELOMPOK USAHA MAJU BERSAMA DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU KERUPUK IKAN SIDAYU”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dalam penulisan skripsi ini rumusan masalah yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian kualitas produk kerupuk ikan Sidayu yang dilakukan oleh kelompok usaha Maju Bersama?
2. Bagaimana pengelolaan sistem jaminan mutu yang dilakukan oleh kelompok usaha Maju Bersama?
3. Bagaimana upaya perbaikan sistem jaminan mutu yang dapat diterapkan oleh kelompok usaha Maju Bersama?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pengendalian kualitas yang dilakukan oleh kelompok usaha Maju Bersama
2. Mengetahui proses pengelolaan sistem jaminan mutu yang dilakukan oleh kelompok usaha Maju Bersama
3. Mengetahui upaya perbaikan sistem jaminan mutu yang dapat diterapkan oleh kelompok usaha Maju Bersama

#### **1.4. Batasan Penelitian**

Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini agar tidak terlalu meluas dan mudah dipahami, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di Kelompok Usaha Maju Bersama yang memproduksi kerupuk di Desa Bunderan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.
2. Penelitian hanya mencakup identifikasi, observasi lapangan, menganalisa dengan metode CPPB-IRT, dan mengajukan usulan perbaikan untuk diterapkan oleh pelaku usaha
3. Penelitian yang dilakukan hanya melibatkan beberapa komponen dalam bisnis proses yaitu proses produksi dan pengendalian kualitas hasil produksi.
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada salah satu dari tiga mitra Kelompok Usaha Maju Bersama yaitu di lokasi UKM 1 milik Ibu Karmila

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, manfaat dari penelitian ini sebagaimana yang diharapkan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi dan sumber ide dalam meningkatkan kinerja pada usaha kecil dan menengah di masa yang akan datang.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan informasi serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya khususnya terkait pengendalian kualitas pada produk kerupuk oleh usaha kecil dan menengah.

###### **2. Bagi Pelaku Usaha**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pelaku usaha dalam pengambilan keputusan sebagai saran guna meningkatkan kinerja dan produktivitas usahanya.

### 3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan serta sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam upaya yang dilakukan dalam bentuk kebijakan serta pengembangan pada usaha kecil menengah.

#### 1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup UKM 1 yaitu milik Ibu Karmila yang merupakan bagian dari Kelompok Usaha Maju Bersama

#### 1.8. Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini adalah sebuah SOP (*Standard Operating Procedure*) yang akan menjelaskan penerapan prosedur baku dari CPPB-IRT pada semua area di UKM yang langsung dapat mempengaruhi mutu dan keamanan produk.



***-HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN-***

